

Vol. 2 No. 1, Januari-Juni 2018

ISSN: 2579-9703 (P)

ISSN: 2579-9711 (E)

Academica

Journal of Multidisciplinary Studies

Vol. 2 No. 1, Januari-Juni 2018

ISSN: 2579-9703 (P)

ISSN: 2579-9711 (E)

Academica

Journal of Multidisciplinary Studies

Editorial Team

Editor-In-Chief

Ahmad Saifuddin, IAIN Surakarta

Editorial Board

Mudofir, IAIN Surakarta

Syamsul Bakri, IAIN Surakarta

Editor

Ferimeldi, IAIN Surakarta

Abraham Zakky Zulhazmi, IAIN Surakarta

Akhmad Anwar Dani, IAIN Surakarta

Fuad Hasyim, IAIN Surakarta

Lintang Seira Putri, IAIN Surakarta

Alamat Redaksi:

IAIN (State Institute for Islamic Studies) Surakarta

Jln. Pandawa No. 1 Pucangan, Kartasura, Sukoharjo, Central Java, 57168

website: ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/academica

e-mail: journal.academica@gmail.com | journal.academica@iain-surakarta.ac.id

Academica

Journal of Multidisciplinary Studies

Daftar Isi

<i>Strategi Manajemen Kelas Pada Proses Belajar Mengajar Bahasa Inggris di SD Muhammadiyah Boarding School Prambanan-Sleman</i>	
Arif Rifanan	1-13
<i>Nilai-Nilai Pendidikan Budi Pekerti dalam Film Bajrangi Bhaijaan</i>	
Anggraeni Novita Sari	15-29
<i>Kesantunan Berbahasa dalam Novel Teman Imaji Karya Mutia Prawitasari: Kajian Pragmatik</i>	
Dewi Nur Fitriana	31-46
<i>Peran Mata Kuliah Islam dan Budaya Jawa dalam Menghadapi Ujaran Kebencian</i>	
Eko Nur Wibowo	47-59
<i>Using Learning Management System "Edmodo" for Sociolinguistic Learning: A Case Study at English Education</i>	
Eliana Nur Azizah	61-70
<i>Penyimpangan Prinsip Kerja Sama dalam Naskah Drama Bunga Rumah Makan Karya Utuy Tatang Sontani</i>	
Fitria Rachmawati Zain	71-82
<i>Video Blogging in the Digital Era for Learning English Speaking</i>	
Izatussariroh	83-91

<i>Majalah Cilukba: Islam, Tradisi Lokal dan Rekonstruksi Kebangsaan</i>	
Okta Nurul Hidayati	93-106
<i>Self-esteem pada Penyandang Disabilitas Fisik Pasca Kecelakaan</i>	
Aji Putra	107-119
<i>Jual Beli Dropshipping oleh Kalangan Mahasiswa IAIN Surakarta Menurut Hukum Islam</i>	
Daimul Ikhsan	121-132
<i>Analisis Perbandingan Penilaian Kualitas Teks Terjemahan Video The Eager Beavers and Old Mr. Oldkool Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris</i>	
Dina Fitri Annisa	133-145
<i>Implementasi Kegiatan Keagamaan dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Siswa di SMK IPTEK Weru Sukoharjo Tahun Ajaran 2018/2019</i>	
Oktaveria Lilafi Nur Afidah	147-158
<i>Digital Literasi dan Self Directed Learning dalam Pembelajaran Mahasiswa PBI IAIN Surakarta</i>	
Khoirul Latifah	159-167
<i>An Analysis Translation Techniques in Indonesian-English Subtitle in Alice In Wonderland Movie By Indoxxi.Net</i>	
Luthfiyah	169-178
<i>Implementasi Metode Manhaji dalam Pembelajaran Nahwu Shorof di Manhaji Course</i>	
Mahma Amila Sholikha	179-188



Nilai-Nilai Pendidikan Budi Pekerti dalam Film *Bajrangi Bhaijaan*

Anggraeni Novita Sari
IAIN Surakarta

Abstract

Education is not just a transfer of knowledge but also looks at the moral side and character. The process of cultivating character can be done through a variety of media. One of the media that can be used as a means of inculcating moral values is film. Films with audio and visual depictions are able to influence someone to act in accordance with the message in the film. In this study, the author examines the *Bajrangi Bhaijaan* film. The aim of this research is to explore the values of character contained in the film. The method used in this research is the semiotic analysis method. The results of the analysis of the film *Bajrangi Bhaijaan* show that the film has a lot of moral values. First the caring attitude. Both are devoted to God, as God's creatures. Third is the work ethic or hard work. Fourth love affection. Fifth discipline. Sixth honest, honest attitude will make someone trusted by others. Seventh responsibility, this attitude reflects someone who is able to solve problems and the mandate given to him. Eighth tolerance, this attitude of tolerance is related to the relationship of one human being with another human being. The nine solidarity, the attitude that shows sincerity in a friendship. The ten statements of gratitude.

Abstrak

Pendidikan bukan sekedar transfer pengetahuan namun juga melihat sisi moral dan budi pekertinya. Proses penanaman budi pekerti dapat dilakukan melalui beragam media. Salah satu media yang dapat

Corresponding author:

anggra1196@gmail.com

digunakan sebagai sarana penanaman nilai-nilai moral yaitu film. Film dengan penggambaran audio dan visual mampu mempengaruhi seseorang untuk bertindak sesuai dengan pesan yang ada dalam film tersebut. Dalam penelitian ini, penulis mengkaji film *Bajrangi Bhaijaan*. Penelitian bertujuan untuk menggali nilai-nilai budi pekerti yang terkandung dalam film tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis semiotik. Hasil dari analisis pada film *Bajrangi Bhaijaan* menunjukkan bahwa film tersebut memiliki banyak nilai-nilai budi pekerti. Pertama sikap peduli. Kedua kekhusyukan dengan Tuhan, sebagai makhluk Tuhan. Ketiga etos kerja atau kerja keras. Keempat cinta kasih sayang. Kelima disiplin. Keenam jujur, sikap jujur akan membuat seseorang dipercaya oleh orang lain. Ketujuh tanggung jawab, sikap ini mencerminkan seseorang yang mampu menyelesaikan permasalahan dan amanah yang diberikan kepadanya. Kedelapan toleransi, sikap toleransi ini berkaitan dengan hubungan satu manusia dengan manusia lain. Kesembilan kesetiakawanan, sikap yang menunjukkan ketulusan dalam sebuah pertemanan.. Kesepuluh pernyataan terima kasih.

Keywords: Value of character, film

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat efektif digunakan dalam membekali ilmu dan menanamkan moral bagi generasi muda. Lebih khususnya pendidikan yang dapat digunakan adalah pendidikan budi pekerti. Tim Dosen UIN Jakarta dalam Su'dadah (2014:137) menyatakan bahwa pendidikan budi pekerti adalah usaha sadar penanaman internalisasi nilai-nilai akhlak atau moral dalam sikap dan perilaku manusia peserta didik agar memiliki sikap dan perilaku yang luhur dalam keseharian baik dalam berinteraksi dengan Tuhan, dengan sesama manusia dan alam lingkungan.

Transfer ilmu dalam kegiatan pendidikan tidak hanya berada di dalam kelas, tetapi bisa dipelajari melalui berbagai sumber seperti buku dan ceramah dari guru. Media pembelajaran semakin hari semakin berkembang, misalnya media audio visual salah satunya berupa film. Film diproduksi selain sebagai hiburan, juga sebagai media menyampaikan suatu informasi ataupun pesan baik itu secara tersirat maupun tersurat. Hal ini didasarkan pada pernyataan Marselli

Sumarno dalam (Yoyon, 2011:137) bahwa fungsi film memiliki nilai pendidikan yang mempunyai makna sebagai pesan-pesan moral. Hampir setiap film memiliki pesan yang terkandung yang dikemas dengan halus, baik tersirat maupun tersurat. Serta pendapat dari Kemp & Dayton dalam (Faradina, 2018:104) bahwa film merupakan media audio visual yang memiliki keindahan efek suara dan gambar yang bergerak mampu melahirkan minat dan ketertarikan seseorang untuk melihatnya.

Salah satu film yang mengandung banyak pesan moral dan nilai-nilai budi pekerti adalah film *Bajrangi Bhaijaan*. Film tersebut merupakan film komedi India tahun 2015. Nilai-nilai budi pekerti ditunjukkan oleh pemeran utama dalam film tersebut yaitu Pawan. Dia adalah seorang pemuda asal India yang menolong gadis kecil asal Pakistan yang tersesat di India. Pawan merupakan seorang yang jujur, sopan dan suka menolong. Ia telah bertekad dan berjanji dengan Tuhannya untuk mempertemukan anak tersebut dengan orang tuanya meskipun mereka berbeda keyakinan serta gadis kecil yang bernama Munni (Shahida) merupakan seorang anak berkewarganegaraan Pakistan, negara yang sering terlibat konflik dengan India.

Sikap Pawan sangat taat dan jujur dalam segala hal serta dalam segala keadaan seperti yang ditunjukkan Pawan pada saat memasuki wilayah Pakistan. Ia bertekad meminta izin kepada tentara perbatasan untuk memasuki wilayah Pakistan meskipun ia menyeberangi pagar perbatasan dengan melewati terowongan bawah tanah secara illegal. Dan saat ia ditanya oleh tentara Pakistan bagaimana cara melewati pagar perbatasan tersebut, ia juga mengatakan dengan jujur yaitu dengan melewati terowongan bawah tanah dan menunjukkan letak terowongannya. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini difokuskan kepada apa saja nilai-nilai budi pekerti yang terkandung dalam film *Bajrangi Bhaijaan*.

Penelitian ini terinspirasi pada penelitian-penelitian sebelumnya yang hampir sama dengan pembahasan, seperti; artikel milik Febritresna Nuraini dengan judul “Mengembangkan Pendidikan

Nilai Budi Pekerti pada Pendidikan Anak Usia Dini (mengedepankan kearifan budaya lokal)” yang membahas tentang pengembangan nilai budi pekerti pada generasi penerus bangsa tanpa harus meninggalkan budaya lokal yang selama ini tergeser dengan budaya barat. Kemudian artikel milik Ratu Husmiati dengan judul “Kelebihan dan Kelemahan Media Film sebagai Media Pembelajaran Sejarah” yang membahas tentang kelebihan dan kelemahan media film dengan melakukan survei melalui sampel 50 orang dengan cara random sampling dan hasilnya lebih banyak kelebihannya daripada kekurangannya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian di atas yaitu, pertama pada penelitian pertama pembahasannya ada pada pengembangan nilai budi pekerti dan yang kedua pembahasannya pada kelebihan dan kelemahan media film, juga pada penelitian pertama objeknya adalah anak usia dini dan penelitian kedua objeknya pada pembelajaran sejarah. Sedangkan penelitian ini membahas tentang nilai-nilai budi pekerti dalam film *Bajrangi Bhaijaan* dan objeknya adalah film tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis semiotik. Menurut Suwardi Endaswara (2008: 64) Semiotik berasal dari kata Yunani *semeion* yang berarti tanda. Semiotik adalah model penelitian sastra yang memperhatikan tanda-tanda. Tanda tersebut dianggap mewakili sesuatu objek secara representatif. Istilah semiotik sering digunakan bersama dengan istilah semiologi. Istilah pertama merujuk pada sebuah disiplin sedangkan istilah kedua merefer pada ilmu tentangnya. Semiotik maupun semiologi keduanya merupakan ilmu yang mempelajari hubungan antara sign (tanda-tanda). Tanda tersebut muncul pada tindak komunikasi manusia lewat bahasa.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah studi dokumenter. Penelitian ini melakukan identifikasi pada buku-buku, majalah, jurnal, artikel, agenda, internet dan lain sebagainya yang berkaitan dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini, dilakukan identifikasi tentang nilai-nilai pendidikan budi pekerti dalam film

Bajrangi Bhaijaan dan sumber-sumber kepustakaan lainnya yang sesuai dengan pembahasan dalam penelitian. Langkah penelitian dalam penelitian ini adalah melihat tayangan film secara berulang-ulang kemudian dianalisis nilai-nilai pendidikan budi pekerti sesuai dengan teori yang ada melalui dialog serta adegan dalam film.

PEMBAHASAN

Nilai

Dalam Dictionary Of Sociology and Related Science sebagaimana dikutip Kaelan (2008:87) dikemukakan bahwa nilai adalah kemampuan yang dipercayai yang ada pada suatu benda untuk memuaskan manusia. Sifat dari suatu benda yang menyebabkan menarik minat seseorang atau kelompok. Jadi nilai itu pada hakikatnya adalah sifat atau kualitas yang melekat pada suatu objek, bukan objek itu sendiri.

Pendidikan Budi Pekerti

Badan pertimbangan Pendidikan Nasional merumuskan pengertian pendidikan budi pekerti sebagai sikap dan perilaku sehari-hari baik individu, keluarga, maupun masyarakat dan bangsa yang mengandung nilai-nilai yang berlaku dan dianut dalam bentuk jati diri, nilai perstuan dan kesatuan, integritas, dan kesinambungan masa depan dalam suatu sistem moral dan yang menjadi pedoman perilaku manusia Indonesia untuk bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dengan bersumber pada falsafah Pancasila dan diilhami oleh ajaran agama serta budaya Indonesia. (Tim Dosen UIN Jakarta, 2000:41 dalam Su'dadah, 2014:136). Dalam konteks agama Islam budi pekerti digunakan untuk menyatakan akhlak, tabiat, perangai, tingkah laku seseorang (Mustofa dalam Su'dadah, 2014:136)

Visi dan misi pendidikan budi pekerti yang tercantum dalam buku I Depdiknas (Sulthoni, 2016:6) diartikan bahwa visi pendidikan budi pekerti sebagai bentuk pendidikan nilai, moral, etika yang berungsi menumbuhkembangkan individu warga Indonesia yang berakhlak pada pola pikir ,sikap dan perbuatan sehari hari yang secara kurikuler benar-benar menjiwai dan memaknai semua mata

pelajaran yang relevan serta sistem sosio-kultural dunia pendidikan sehingga dari dalam diri setiap lulusan setiap jenis, jalur, dan jenjang pendidikan terpancar akhlak mulia.

Menurut Pusbangkurandik, Balitbang Dikbud, pendidikan budi pekerti dikategorikan menjadi tiga komponen yaitu:

- a. Keberagamaan terdiri dari nilai-nilai pertama, kekhusyukan hubungan dengan Tuhan, kedua, kepatuhan kepada agama, ketiga niat baik dan keikhlasan, keempat perbuatan baik, kelima pembalasan atas perbuatan baik atau buruk.
- b. Kemandirian terdiri dari nilai-nilai pertama harga diri, kedua disiplin, ketiga etos kerja, (kemauan untuk berubah, hasrat mengejar kemajuan, cinta ilmu, teknologi dan seni) keempat rasa tanggung jawab, kelima keberanian, dan semangat, keenam keterbukaan, ketujuh pengendalian diri.
- c. Kesusilaan terdiri dari nilai-nilai pertama cinta dan kasih sayang, kedua kebersamaan, ketiga kesetiakawanan, keempat gotong royong, kelima tenggang rasa, keenam hormat menghormati, ketujuh kelayakan kepatuhan, kedelapan rasa malu, kesembilan kejujuran dan kesepuluh pernyataan terima kasih, permintaan maaf (rasa tahu diri). (Depdikbud dalam Su'dadah. 2014:137-138)

Budi pekerti sangat berkaitan dengan karakter. Seperti yang dinyatakan di atas, budi pekerti merupakan akhlak dalam pandangan Islam. Budi pekerti memiliki hubungan dengan etika, akhlak dan moral (Tafsir, 2017: 13). Terdapat beberapa nilai-nilai pendidikan karakter yang relevan dengan nilai-nilai budi pekerti tetapi belum dicantumkan di atas. Nilai-nilai tersebut di antaranya : peduli, toleransi, sopan, ikhlas, dan lain-lain.

Nilai-Nilai Pendidikan Budi Pekerti Dalam Film *Bajrangi Bhaijaan*

Bajrangi Bhaijaan adalah sebuah film drama komedi India tahun 2015. Film ini disutradarai oleh Kabir Khan dan V. Vijayendra Prasad sebagai penulis skenario serta diproduksi oleh Salman Khan dan Rockline Ventakesh. Film *Bajrangi Bhaijaan* diperankan oleh Salman

Khan (Pawan Kumar Caturvedi), Harshaali Maholtra (Shahida), Kareena Kapoor (Rashika) dan Nawazuddin Siddiqui (Chand Nawab). Film yang dirilis pada tanggal 17 Juli 2015 di seluruh dunia saat akhir pekan Idul Fitri ini berhasil memecahkan rekor *box office* di India dan luar negeri. Film ini menjadi film India tercepat yang memperoleh pendapatan hingga satu miliar rupee dalam pasar domestik.

Bajrangi Bhaijaan bercerita tentang seorang laki-laki asal India bernama Pawan Kumar Chaturvedi. Pawan adalah seorang pengikut Bajrangbali (Dewa Hanoman) yang sangat taat sehingga orang-orang sering memanggilnya dengan sebutan Bajrangi. Ia bertemu dengan seorang gadis kecil asal Pakistan bernama Shahida yang tersesat di India karena terpisah dari ibunya dan tertinggal kereta saat perjalanan pulang ke Pakistan. Shahida adalah seorang gadis muslim tunawicara yang tersesat di daerah Kurusetra yang pada saat itu sedang berlangsung festival pemujaan Bajrangbali. Di sana ia melihat Pawan yang sedang menari. Ia terus mengikuti Pawan dan akhirnya Pawan membawanya pulang karena merasa kasihan serta berjanji kepada Bajrangbali akan mempertemukannya kembali dengan orangtuanya. Pawan memanggilnya Munni dan mengajarkannya untuk menyembah Bajrangbali karena ia mengira bahwa Munni seorang Brahmana karena kulitnya yang putih bening.

Perjalanan Pawan untuk menolong Munni/Shahida tidaklah mudah, ia mengalami banyak hambatan dan rintangan. Mulai dari penolakan dari calon mertuanya karena ia terlalu sering melakukan kegiatan sosial hingga melupakan kepentingan pribadinya. Namun Pawan dapat mengatasinya. Kemudian saat akan mengantarkan Munni/Shahida ke negara asalnya, ia mengalami kesulitan karena Munni/Shahida tidak mempunyai paspor sehingga tidak dapat dibawa pulang ke Pakistan. Meskipun demikian, Pawan tetap mengusahakan dengan segala upaya untuk memulangkan Munni/Shahida. Ia terpaksa melakukan langkah terakhir dengan cara membawa Munni/Shahida menerobos perbatasan India Pakistan secara illegal dengan melewati terowongan bawah tanah. Di Pakistan ia menjadi buronan karena dituduh sebagai mata-mata India. Ia bertemu dengan Chand Nawab,

seorang wartawan asal Pakistan yang menyelamatkan dan merekam semua perjalanannya dalam mempertemukan Munni/Shahida dengan orang tuanya. Pada akhirnya, Pawan dengan bantuan Chand Nawab berhasil mempertemukan Munni/Shahida dengan orang tuanya namun Pawan terlanjur tertangkap oleh polisi. Kemudian Chand Nawab mengunggah video perjalanan Pawan dalam mempertemukan Munni/Shahida kepada dua orang tuanya ke *youtube*. Banyak media yang menayangkan videonya hingga membuat anggota polisi sadar bahwa Pawan bukanlah mata-mata India. Ia hanya seseorang berhati mulia yang menyelamatkan gadis kecil Pakistan yang tersesat di India.

Hasil analisis data secara semiotik terhadap film Bajrangi Bhaijaan menghasilkan temuan beberapa nilai-nilai budi pekerti, di antaranya:

a. Peduli

Peduli adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan (Moh. Haitami Salim. 2017:42). Adegan di menit ke 00:22:00 – 00:26:10 menunjukkan sikap peduli. Dalam skenario tersebut, Shahida yang tersesat di India, mengikuti Pawan dan terus mengawasi Pawan saat sedang membeli minum, Pawan melihatnya dan merasa iba, Pawan menawarinya dan Shahida langsung menghampirinya dan meminum minuman Pawan. Pawan memesan makanan untuk Shahida. Saat Pawan pergi Shahida tetap mengikutinya. Pawan heran dan memberikan uang padanya tetapi Shahida menolak. Pawan membawanya ke kantor polisi, tetapi pihak kantor polisi menolak untuk menampungnya. Akhirnya Pawan membawanya pulang

b. Kekhusyukan hubungan dengan Tuhan

Khusyuk menurut KBBI online adalah penuh penyerahan dan kebulatan hati; sungguh-sungguh, penuh kerendahan hati; mereka sedang berdoa dengan-Nya. Sikap khusyu' ditunjukkan di beberapa adegan dalam film tersebut. Tercatat pada

menit ke 00:25:02-00:25:06, 00:36:02-00:36:17, 00:43:52-00:44:00 dan 01:58:24-00:58:34. Menit tersebut menunjukkan kekhusyukan Pawan kepada Tuhan (Dewa) nya. Ia merapatkan kedua telapak tangan (tanda menyembah) setiap melihat monyet ataupun manusia yang berpakaian seperti Hanoman. Pawan adalah seorang Bajrangbali (pengikut Hanoman) maka setiap ia melihat monyet ia akan menyembahnya.

c. Etos Kerja/kerja keras

Etos kerja atau kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya (Moh. Haitami Salim. 2017:41). Sikap sungguh –sungguh dalam meraih sesuatu (etos kerja) juga ditunjukkan dalam film *Bajrangi Bhaijaan* terdapat pada adegan pada menit ke 00:29:26-00:31:16 saat Pawan dari semenjak kecil belajar dengan giat meskipun ia selalu gagal dalam tes kelulusan hingga 10 Kali. Pada tes ke 11 nya saat usia ke 20 tahun ia baru bisa lulus sekolah. Ia mengerjakan tes dengan usahanya sendiri meski temannya menyarankannya untuk menyontek, tetapi ia tidak mau karena ia pengikut Bajrangbali jadi ia harus selalu bersikap jujur.

d. Cinta Kasih Sayang

Rasa kasih sayang adalah sering bersikap dan berperilaku suka menolong orang lain serta menghindari rasa benci (Ahmad Tafsir. 2017:50). Sikap cinta kasih sayang ditunjukkan oleh Pawan hampir di semua adegan dalam film. Berawal dari Pawan menolong Shahida (Munni) hingga mengantarkannya pulang ke Pakistan dengan segala pengorbanannya. Pawan mengalami banyak masalah mulai dari dikejar polisi, ditangkap hingga dianiaya karena dituduh sebagai mata-mata India. Tapi Pawan tetap menyayangi Shahida, ia melindunginya disepanjang perjalannya dari perbatasan Pakistan-India hingga tempat tinggal Shahida di Sultanpur, Pakistan. Semua

dilakukannya dengan ikhlas serta untuk menepati janji kepada Bajrangbali.

e. Disiplin (taat aturan)

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan (Moh. Haitami Salim. 2017:41). Sikap disiplin taat aturan ditunjukkan oleh Pawan dalam beberapa adegan di antaranya pada menit ke 01:20:28-01:20:51. Adegan tersebut pada saat Pawan usai menyebrangi perbatasan Pakistan melewati terowongan secara illegal dengan dibantu oleh Buali seorang penyebrang illegal yang bekerja mengantarkan orang yang ingin menyebrang perbatasan melewati terowongan. Saat sampai di perbatasan Pakistan, Buali mengajaknya untuk bergegas tapi Pawan menolak. aku akan meminta izin tentara untuk melanjutkan perjalanan” “aku pengikut Bajrangbali, aku orang yang jujur” kata Pawan. Hal tersebut menunjukkan selain sikap taat aturan, Pawan juga memiliki sikap jujur dan patuh kepada perintah agama.

f. Jujur

Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan (Moh. Haitami Salim. 2017:41).. Sikap jujur juga ditunjukkan oleh Pawan pada beberapa adegan dalam film tersebut salah satunya pada menit ke 01:22:15-01:22:35 saat Pawan menemui tentara perbatasan dan meminta izin untuk memasuki daerah Pakistan. Ketika tentara perbatasan menanyainya kenapa bisa sampai sini, Pawan menjawab “Bu Ali yang membawa kami, seorang agen. Lalu tentara bertanya lagi “bagaimana kau melewati pagar itu?” Pawan menjawab ”melewati terowongan dengan merangkak, itu terowongan lurus”. Ketika ditanya tentara letak terowongannya, Pawan mengatakan dengan jujur “Tepat di mana kau berdiri”.

g. Tanggung jawab

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan YME (Moh. Haitami Salim. 2017:41). Sikap tanggung jawab ditunjukkan oleh Pawan pada adegan di menit ke 00:36:32-00:36:46. Sebelumnya saat ia naik bus, kernet tidak memiliki uang kembalian sebesar Rs. 5 kemudian ia diberikan uang kembalian Rs 10 tetapi Rs. 5 milik Rashika. Saat turun dari bus ia menukarkan uang tersebut dan memberikan uang kembalian sebesar Rs. 5 pada Rashika ketika telah tinggal dirumah Rashika yang tak lain adalah rumah sahabat almarhum ayahnya di Delhi.

h. Toleransi

Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya (Moh. Haitami Salim. 2017:41). Sikap toleransi juga ditunjukkan di film ini. Pertama, ditunjukkan oleh Pawan yang menolong Shahida seorang muslim asal Pakistan. Pawan tetap menolong Shahida meskipun berbeda agama dan menyayangnya sepenuh hati. Kedua, ditunjukkan oleh seorang ulama asal Pakistan bernama Maulana Shahab pada menit 01:42:23-01:48:21. Ia menolong Pawan dari kejaran polisi yang saat itu sedang ditemani oleh Chand Nawab (seorang wartawan asal Pakistan) dan membantunya dengan mengantarkan Pawan, Shahida dan Chand Nawab ke Kashmir dengan cara menyamar agar tidak diketahui oleh polisi.

i. Kesetiakawanan dan keikhlasan

Kesetiakawanan sama halnya dengan bersahabat yang artinya tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain (Moh. Haitami Salim. 2017:41). Sedangkan ikhlas adalah selalu tulus dalam membantu orang lain, sekolah, teman, dan orang lain dan

tidak merasa rugi karena menolong orang lain (Ahmad tafsir. 2017: 48). Sikap kesetiakawanan dan keikhlasan juga terdapat dalam film ini, sepertipada adegan di menit 02:26:56-02:27:19 pada saat Pawan, Shahida dan Chand Nawab melakukan perjalanan dengan bus menuju Sultanpur. Tiba-tiba bus tersebut diberhentikan oleh polisi, Pawan mengatur rencana. Ia akan menghadapi polisi dan membiarkan dirinya dikejar oleh polisi sementara Chand Nawab membawa Shahida menuju Sultanpur dengan cara berlari. Sikap kesetiakawanan ditunjukkan oleh Chand Nawab dengan membantu Pawan mempertemukan Shahida kepada orangtuanya. Sementara sikap ikhlas ditunjukkan oleh Pawan, ia rela dikejar polisi, dipukul, ditembak dan pada akhirnya ia dipenjarakan oleh pemerintahan Pakistan hanya agar Shahida bisa kembali pada orangtuanya dan menepati janjinya kepada Bajrangbali.

j. Pernyataan Terima kasih

Sikap pernyataan terima kasih dan pemberian maaf ditunjukkan oleh rakyat Pakistan. Pernyataan terima kasih tersebut ditunjukkan pada menit ke 02:27:49-02:33:53. Sebelum adegan tersebut rakyat Pakistan telah mengetahui siapa sebenarnya Pawan melalui video yang diunggah oleh Chand Nawab dan disiarkan di beberapa stasiun tv Pakistan dan India serta diberitakan di surat kabar. Mengetahui kedatangan Pawan bukan sebagai mata-mata India, melainkan datang dengan hati yang tulus untuk mempertemukan seorang gadis kecil yang tersesat di India dengan orang tuanya. Rakyat Pakistan mendatangi perbatasan negara Pakistan dan India dan membuka gerbang perbatasan serta menyambut Pawan yang berjalan menuju gerbang sambil menyerukan “Bajrangi Bhaijaan” rasa terima kasih rakyat Pakistan kepada Pawan. Di seberang rakyat India juga menyambut kedatangan Pawan.

Sikap-sikap yang ada pada film *Bajrangi Bhaijaan* menunjukkan bahwa film tersebut memiliki banyak nilai-nilai budi pekerti. Pertama sikap peduli, sikap ini sangat diperlukan dalam kehidupan

bersosial. Setiap orang pasti berinteraksi dengan orang lain dalam kehidupannya, rasa peduli ini akan menciptakan perdamaian dan rasa aman. Kedua kekhusyukan dengan Tuhan, sebagai makhluk Tuhan, sudah selayaknya untuk berserah diri kepadaNya serta menaati semua perintahnya dan menjauhi laranganNya. Ketiga etos kerja atau kerja keras, dalam mencapai segala hal sikap ini sangat diperlukan. Kerja keras membuktikan bahwa seseorang tersebut juga memiliki sikap pantang menyerah. Segala hal tidak dapat diperoleh secara instan dan semuanya membutuhkan proses. Keempat cinta kasih sayang, sikap ini akan menjadikan seseorang lebih peka terhadap hal-hal di sekitarnya. Menumbuhkan rasa peduli terhadap penderitaan orang lain, rela berkorban dan menolong sesama. Kelima disiplin, sikap disiplin membuat segala hal menjadi tertata, taat pada aturan yang ada serta meningkatkan kualitas diri.

Keenam jujur, sikap jujur akan membuat seseorang dipercaya oleh orang lain. Jujur juga merupakan sikap kepatuhan kepada perintah agama. Ketujuh tanggung jawab, sikap ini mencerminkan seseorang yang mampu menyelesaikan permasalahan dan amanah yang diberikan kepadanya. Mengakui kesalahannya dan berani memperbaikinya. Kedelapan toleransi, sikap toleransi ini berkaitan dengan hubungan satu manusia dengan manusia lain. Menghargai pendapat, prinsip, keyakinan perbedaan antara satu dengan yang lain dan tidak saling menjelek-jelekkkan. Sikap toleransi ini dapat menjaga kerukunan antar manusia maupun antar kelompok. Kesembilan kesetiakawanan, sikap yang menunjukkan ketulusan dalam sebuah pertemanan. Rela membantu dan berkorban untuk kepentingan bersama maupun untuk kepentingan kawannya. Kesepuluh pernyataan terima kasih, sikap yang menunjukkan penghargaan pada seseorang yang telah membantu ataupun meringankan beban serta membuat bangga. Pernyataan terima kasih akan membuat seseorang lebih dihargai dan diakui keberadaan dan kerja kerasnya.

Sikap-sikap terpuji di atas menunjukkan nilai-nilai budi pekerti yang ada pada film *Bajrangi Bhaijaan* dapat digunakan sebagai media audio visual untuk mengajarkan pendidikan budi

pekerti di sekolah terutama untuk remaja sebagai generasi penerus bangsa. Pembelajaran dengan menggunakan media film dianggap cukup efektif karena film masih menjadi konsumsi hiburan yang menyenangkan dari berbagai kalangan umum, khususnya pada usia remaja. Nilai-nilai budi pekerti tersebut jika ditanamkan kepada generasi bangsa maka akan membentuk pribadi-pribadi yang berkarakter mulia. Hal ini sangat baik untuk membangun bangsa menjadi bangsa yang maju dan makmur.

KSEIMPULAN

Budi pekerti merupakan perbuatan terpuji atau dalam islam disebut akhlak. Terdapat berbagai nilai-nilai yang terkandung dalam budi pekerti. Nilai-nilai tersebut sangat penting untuk ditanamkan kepada generasi-generasi bangsa untuk membentuk karakter yang mulia. Penanaman nilai-nilai budi pekerti tersebut dapat diberikan dengan cara yang menyenangkan. Dengan semakin pesatnya perkembangan teknologi, media pembelajaran juga berkembang, salah satunya yaitu media audio visual. Nilai-nilai pendidikan budi pekerti dapat ditransfer melalui media audio visual. Contohnya dengan menonton dan menganalisis sebuah film. Film *Bajrangi Bhaijaan* merupakan salah satu film yang mengandung banyak nilai-nilai budi pekerti yang dapat diambil dan ditanamkan kepada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Endraswara, Suwardi. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: PT. Buku Kita.

Faradinna, Ardhiansyah Ritkofany. 2018. *Penerapan Media Film dalam Pembelajaran Menulis Bahasa Jerman Siswa Kelas XII IBB SMAN 2 Sidoarjo*. *Laterne*. 7(1):101-114

<http://www.google.co.id/amp/s/kbbi.web.id/khusyuk.html>
diakses pada hari Jumat, 7 Desember 2018.

- Husmiati, Ratu. 2010. *Kelebiahn dan Kelemahan Media Film Sebagai Media Pembelajaran Sejarah*. Jurnal Sejarah Iontar. 7(2):1-12
- Kaelan. 2008. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma Offset.
- Mudjiono, Yoyon. 2011. *Kajian Semiotika dalam Film*. Jurnal Ilmu Komunikasi. 1(1):125-138. ISSN: 2088-981X
- Nuraini, Febritresna. *Mengembangkan Pendidikan Nilai Budi Pekerti pada Pendidikan Anak Usia Dini (mengedepankan kearifan budaya lokal)*
- Salim, Moh. Haitami. 2017. *Pendidikan Karakter: konsepsi & implementasinya scara terpadu di lungkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi & masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Su'dadah. 2014. "Pendidikan Budi Pekerti (*Integrasi Nilai Moral Agama dengan Pendidikan Budi Pekerti*)". Jurnal Kependidikan. 2(1):132-141.
- Sulthoni. 2016. "Penanaman Nilai-Nilai Budi Pekerti di sekolah Dasar". Jurnal Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang. 25(2): 100-108.
- Tafsir, Ahmad. 2017. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya Offset.